

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kancah Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kancah**

Menurut kamus Wikipedia ([www.kbbi/kos](http://www.kbbi/kos)) kos adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah [kamar](#) atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per [bulan](#)). Kata ini diserap dari frasa [bahasa Belanda](#) "*in de kost*". Definisi "*in de kost*" sebenarnya adalah "makan di dalam", tetapi dapat pula berarti "tinggal dan ikut makan" di dalam rumah tempat menumpang tinggal.

Pada zaman [kolonial Belanda](#) di [Indonesia](#), "*in de kost*" adalah sebuah gaya hidup yang cukup populer di kalangan menengah ke atas untuk kaum pribumi, terutama sebagian kalangan yang mengagung-agungkan budaya [barat](#) atau [Eropa](#) khususnya adat Belanda, dengan trend ini mereka berharap banyak agar anaknya dapat bersikap dan berperilaku layaknya bangsa Belanda atau Eropa yang dirasa lebih terhormat saat itu.

Seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman, sekarang khalayak umum di Indonesia menyebut istilah "*in de kost*" dengan menyingkatnya menjadi "kost" saja. Di mana-mana, terutama di berbagai daerah di Indonesia, terutama [akademi](#) dan [universitas](#) swasta. Hal ini diikuti dengan bertambahnya jumlah rumah-rumah atau bangunan khusus yang menawarkan jasa "kost" bagi para [pelajar/mahasiswa](#) yang membutuhkannya. Jasa ini tidaklah gratis, yaitu dengan melibatkan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode, yang biasanya dihitung per bulan atau per minggu. Hal ini berbeda dengan [kontrak rumah](#), karena umumnya "kost" hanya menawarkan sebuah [kamar](#) untuk ditinggali. Setelah melakukan transaksi pembayaran barulah seseorang dapat menumpang hidup di tempat yang dia inginkan.

Secara umum kost dan kontrakan rumah mempunyai pengertian yang sama, yaitu tempat tinggal yang disewakan. Namun ada beberapa hal yang menjadikan keduanya berbeda. Pertama, sistem pembayaran *kost* biasanya dilakukan setiap bulan

atau beberapa bulan sekali (misal per 3 bulan) tergantung kesepakatan dengan empunya kos-kosan, sedangkan *kontrakan* menggunakan sistem pembayaran setiap tahun. Kedua, dilihat dari segi jumlah penghuninya, kos-kosan hanya ditempati oleh satu orang dan paling banyak biasanya ditempati oleh dua orang perkamar, sedangkan kontrakan bisa saja ditempati lebih dari tiga orang tergantung besar dan banyaknya kamar di rumah yang dikontrak. Ketiga, fasilitas yang diberikan juga berbeda, kalau *kost* tidak perlu lagi membeli tempat tidur, kasur, lemari atau meja karena sudah disediakan oleh pemiliknya, sedangkan *kontrakan* harus membeli dan membawa barang sendiri.

#### **4.1.2 Persiapan Penelitian**

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencangkup surat pernyataan bahwa subjek tersebut menyetujui untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Masing-masing subjek menandatangani surat pernyataan persetujuannya untuk menjadi subjek penelitian pada tanggal yang berbeda-beda. Subjek pertama menandatangani surat tersebut pada tanggal 25 Januari 2017. Subjek kedua menandatangani surat tersebut pada tanggal 2 Februari 2017. Dan subjek ketiga menandatangani suratnya pada tanggal 14 february 2017. Setelah subjek menyatakan menyetujui untuk dijadikan subjek penelitian barulah penelitian bisa dimulai.

#### **4.2. Pelaksanaan Penelitian**

##### **4.2.1 Tahapan Pelaksanaan**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang (FKP,M,T) dan dua orang informan pendukung yaitu teman dari ketiga subjek. Subjek penelitian ini adalah tiga subjek penelitian yang memenuhi kriteria, yaitu tiga mahasiswa disalah satu Universitas Swasta Palembang yang telah melakukan hubungan seksual pranikah. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi dilapangan dan menyesuaikan dengan waktu kosong di antara jadwal kuliah dan kesibukan subjek penelitian.

Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada masing-masing subjek untuk dijadikan subjek penelitian serta waktu untuk di wawancarai demi

memenuhi kebutuhan data yang akan diambil. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.

- b. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek,
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum kelapangan,
- d. Mengatur janji dengan subjek penelitian untuk melakukan wawancara,
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga, dan
- f. Menjaga privasi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

#### **4.2.2 Tahapan Pengelolaan Data**

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati, mulai dari awal hingga akhir, mendeskripsikan setiap tempat, setting dan/atau lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya, mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi (proses seleksi, proses pengambilan keputusan, proses komunikasi dll), memfokuskan pengamatan pada isu-isu kunci, yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian. Deskripsi temuan tema-tema hasil perilaku seksual pranikah akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami perilaku seksual pranikah mahasiswa penggemar film porno yang tinggal di tempat kost.

### **4.3. Hasil Temuan Penelitian**

#### **4.3.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat mengobservasi di dalam club ditemukan beberapa kegiatan atau aktifitas yang dilakukan subjek kemudian penelitian rangkum sebagai berikut:

a. Subjek FKP

Pada hari kamis tanggal 5 oktober 2017 pada pukul 19.30-21.00 WIB. Peneliti melakukan observasi di café South Station yang merupakan tempat tongkrongan subjek saat berkumpul dengan temannya, saat datang kelokasi subjek langsung memesan minuman thai tea dan meminta asbak. Sambil menunggu minuman datang, subjek sesekali menghisap rokok yang ia pegang disebelah kanannya. Subjek berjenis kelamin laki-laki (21 tahun), tinggi 165 cm dan berat badan 63 kg, kulit putih memakai jam tangan sebelah kiri dan memakai gelang tali disebelah kanan, mengenakan baju kaos hitam berlengan pendek, serta mengenakan celana sebatas lutut, pada saat wawancara berlangsung secara umum subjek terlihat santai dalam penampilannya dan tenang dalam menjawab pertanyaan.

b. Subjek M

Pada hari minggu tanggal 4 November 2017 pukul 13.00-14.20 WIB. Peneliti datang ke J.co Palembang Icon Mall untuk bertemu dengan Subjek 'M'. setelah subjek tiba dicafe tersebut, subjek memesan minuman dan makanan ringan. Sembari menunggu makanan dan minumannya subjek berbincang-cincang dengan teman yang tidak sengaja bertemu di café tersebut. Selang beberapa menit teman subjek pergi meninggalkan meja subjek dan subjekpun bersiap untuk memulai wawancara dengan peneliti. Subjek berjenis kelamin laki-laki (22 tahun), tinggi 164 cm dan berat badan 64 kg, kulit sawo matang, memakai jam tangan sebelah kanan dan gelang disebelah kiri, rambut hitam belah samping sebelah kiri, mengenakan sweater warna hitam dan celana jeans panjang berwarna hitam. Pada saat wawancara berlangsung subjek secara umum terlihat santai dan tenang dari segi penampilan dan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

c. Subjek T

Pada hari jumat 24 November 2017 pukul 19.15-20.20 WIB. Subjek datang ke Indomaret didekat rumah pacarnya. Subjek mengenakan baju lengan panjang berwarna biru dan sepan jeans panjang dan berwarna biru. Subjek berjenis kelamin laki-laki (22 tahun), tinggi 168 cm dan berat badan 70 kg, kulit sawo mateng, subjek memiliki tahi lalat di dagunya. Dari cara berjalan dan

ekspresi ketika menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, subjek santai dan tidak tegang, tetapi subjek sedikit merasa kaku ketika menjawab. Subjek tidak terlalu banyak berbicara, subjek hanya menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti.

#### **4.3.2 Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada ketiga subjek laki-laki yang tinggal ditempat kost yaitu FKP,M,T. dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang perilaku seksual pranikah mahasiswa penggemar film porno yang tinggal ditempat kost. Adapun ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi 10 tema umum diantaranya sebagai berikut:

##### **Tema 1 : Deskripsi Diri dan Kegiatan Sehari-hari Subjek**

###### **a. Subjek FKP**

Subjek yang berinisial FKP ini adalah anak terakhir dari 5 bersaudara. Subjek di Palembang tinggal sendiri di kostan didaerah plaju. Sebelumnya subjek pernah tinggal bersama saudaranya. Keseharian subjek kuliah, berpergian dengan teman ataupun dengan pacarnya. Berikut petikan wawancaranya;

*"... aku FKP ... aku 5 bersaudara, aku anak terakhir ... aku di Palembang ngekost diplaju ... sebelumnya sempet samo ayuk ..."* **(S1/W1/10-18)**

*"selain kuliah ... jalan-jalan"* **(S1/W1/23)**

*"... samo kawan tu setiap malem ... samo pacar ... sampe magrib ..."* **(S1/W1/35-38)**

###### **b. Subjek M**

Subjek yang berinisial M ini ngekost didaerag plaju, subjek kuliah disalah satu perguruan tinggi di Palembang. Subjek di Palembang tinggal sendirian jauh dari orang tuanya. Kegiatan sehari-hari subjek selain kuliah yaitu pergi bersama temannya. Berikut petikan wawancaranya;

*"... ngekost didaerah plaju, kuliah ... di Palembang ... jauh dari wong tuo"* **(S2/W1/549-551)**

*"kuliah ... senin sampe jumat, ... sabtu samo minggu nongkrong ci samo kawan"* **(S2/W1/553-554)**

###### **c. Subjek T**

Subjek yang berinisial T ini anak ke 2 dari 3 bersaudara, subjek di Palembang ngekost didaerah plaju silabranti. Keseharian subjek yaitu kuliah dan pergi bersama teman ataupun pacarnya, selain itu subjek juga mengisi waktu senggangnya dengan mengojek. Berikut petikan wawancaranya;

*"... aku anak ke-2 dari 3 bersaudara ... ngekost didaerah plaju ..."* **(S3/W1/1059-1061)**

*"... kuliah ..."* **(S3/W1/1063)**

*"... aku ikut cak mitra ojek online ... lagi dak kuliah aku ngeOjol"* **(S3/W1/1066-1067)**

Dari ungkapan ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan subjek bukan anak pertama, subjek di Palembang ngekost sendirian tanpa didampingi oleh kerabat dekat mereka. Kegiatan sehari-hari subjek kuliah, selain itu subjek sering pergi bersama teman ataupun pacarnya.

Ini didukung dengan pernyataan yang dikatakan oleh informan bahwa setelah menyelesaikan kuliah subjek dan teman-temannya sering hangout bersama, dan mereka juga sering berkumpul bersama. Berikut petikan wawancaranya;

*"... setelah kuliah sering hangout kito"* **(IT1/W1/1453-1454)**

*"sering main bareng"* **(IT2/W1/1593)**

## **Tema 2 : Hubungan dengan Orang Tua**

### **a. Subjek FKP**

Walaupun berada jauh dari orang tuanya subjek FKP memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya. Subjek sekarang hanya memiliki ibu, ayah subjek telah meninggal ketika subjek duduk dikelas 1 SMA. Tetapi subjek tidak terlalu terbuka dengan orang tuanya. Orang tua subjek tidak sepenuhnya mengetahui kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek. Berikut petikan wawancaranya;

*"baik ... samo ibu"* **(S1/W1/53)**

*"... ayah la meninggal ..."* **(S1/W1/55)**

*"... kadang cerito ... kalo kegiatan aneh-aneh idak ..."* **(S1/W1/68-69)**

### **b. Subjek M**

Hubungan subjek dengan orang tuanya baik tetapi subjek dan orang tuanya tidak sering berkomunikasi. Subjek tidak jarang bercerita ke orang tuanya, kecuali orang tuanya yang bertanya

lebih dahulu. Subjek berkomunikasi dengan orang tuanya hanya melalui telepon. Berikut petikan wawancaranya;

*“baik ... dak sering komunikasi” (S2/W1/777-778)*

*“idak ... pas dio nelpon be baru nanyo ...” (S2/W1/781-782)*

c. Subjek T

Hubungan subjek dengan orang tuanya baik, tetapi subjek dan orang tuanya jarang berkomunikasi. Selama jauh dari orang tuanya, subjek berkomunikasi dengan orang tuanya hanya melalui telepon. Ketika menelpon orang tua subjek sering membahas mengenai kuliah subjek. Berikut petikan wawancaranya;

*“baik .. pengen tau kabar be baru nelpon” (S3/W1/1245-1246)*

*“... nanyoi kuliah” (S3/W1/1253-1254)*

Dari ungkapan ketiga subjek diatas dapat disimpulkan hubungan masing-masing subjek dengan orang tuanya itu baik, walaupun mereka jarang berkomunikasi. Subjek juga tidak terlalu terbuka dan jarang bercerita mengenai kegiatan sehari-hari mereka. Didukung oleh ungkapan dari informan yang mengatakan bahwa saat berada dikampus subjek pernah menelepon orang tuanya, dan menurut informan hubungan subjek dengan orang tuanya baik. Berikut petikan wawancaranya;

*“... kurang tau ... dikampus mereka pernah nelpon ibunya” (IT1/W2/1558-1559)*

### **Tema 3 : Pertama Kali Meluapkan Hasrat Yang Dirasakan**

a. Subjek FKP

Subjek pertama kali meluapkan hasrat seksual yang dirasakan sebelumnya saat SMP kelas 3 semester akhir. Cara subjek mengatasi hasrat tersebut pergi ketempat hiburan atau “jajan”. Jika subjek memiliki pacar maka subjek akan mengajak pacarnya untuk melakukan hubungan seksual, tetapi jika subjek tidak memiliki pacar maka subjek akan menonton film pornon dan melakukan onani. Pada saat kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan subjek akan mengalihkan hasrat tersebut dengan cara pergi ke jalan-jalan bersama temannya. berikut petikan wawancaranya;

*“... kelas 3 SMP semester akhir” (S1/W1/118-119)*

*“... jajan” (S1/W1/127-128)*

*“... cakituan samo pacar ... dak katek pacar ... mendep dewekan dirumah ... nonton film porno sambil onani ...”*  
**(S1/W1/135-139)**

*“... ngajak kawan pegi ...”* **(S1/W1/144-148)**

b. Subjek M

Pertama kali subjek M meluapkan hasrat seksual yang telah dirasakan sebelumnya pada saat subjek berusia 20 tahun, subjek merasakan adanya gejolak yang harus dipenuhi. Sejak mengetahui hal-hal yang berunsur porno grafi subjek jadi ingin meluapkan hasrat seksualnya. subjek meluapkannya dengan pergi ketempat hiburan atau “jajan”. Apabila hasrat tersebut tidak tersalurkan subjek akan merasa pusing, dan terkadang hasrat itu akan membuat subjek menjadi mimpi basah. Berikut petikan wawancaranya;

*“... hampir 20 tahunan ... ado gejolak yang harus aku penuhi”*  
**(S2/W1/627-631)**

*“sejak aku tau hal-hal yang cakitau ... ngeraso pengen ...”*  
**(S2/W1/638-639)**

*“... jajan ...”* **(S2/W1/654)**

*“... pening palak ... dak tersalur tu galak tebawak mimpi, jadinya mimpi basah”* **(S2/W1/673-678)**

c. Subjek T

Subjek pertama kali meluapkan hasrat seksual yang telah dirasakan sebelumnya pada saat subjek SMA, tetapi karena masih merasa keterbatasan pada saat itu jadi subjek belum meluapkan apa yang dirasakannya. Subjek sering merasakan hasrat tersebut setelah subjek melihat hal-hal yang berbau pornografi di sosial media. Tak jarang subjek merasakan hasrat tersebut ketika berada diluar rumahnya. Biasanya subjek meluapkan hasrat tersebut dengan cara melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Atau kadang subjek melakukan onani. Ketika subjek tidak bisa meluapkan apa yang dirasakannya itu subjek akan merasa gelisah. Saat subjek merasakan hasrat itu ketika subjek diluar maka subjek akan mengajak temannya untuk pergi nongkrong. Berikut petikan wawancaranya;

*“... SMA ... terbatas keadaan ... belum ... ngeluapi ...”*  
**(S3/W1/1129-1131)**



*"... dak sengaja buka sosmed terus teliat ... ngeraso tapi kadang ... sering ... posisi lagi diluar ... dak biso ngeluapi ..."*  
**(S3/W1/1137-1140)**

*"... onani ..."* **(S3/W1/1146)**

*"... samo pacar ..."* **(S3/W1/1151)**

*"... gelisah ..."* **(S3/W1/1159)**

*"... ngajak kawan ... nongkrong"* **(S3/W1/1162-1163)**

Dari pernyataan ketika subjek masing-masing dari mereka pertama kali meluapkan hasrat seksual yang dirasakannya diwaktu yang berbeda-beda. Ada yang SMP, Kuliah dan SMA. Subjek FKP dan M meluapkan hasrat tersebut dengan pergi ketempat hiburan atau terkadang dengan pacarnya. Sedangkan subjek T meluapkan hasratnya hanya sebatas dengan pacarnya. Ketika berada diluar dak subjek merasakan hasratnya maka mereka akan mengalihkan perasaan tersebut dengan cara pergi nongkrong bersama temannya.

Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa awalnya mereka mendatangi tempat hiburan pijat plus-plus itu niatnya hanya untuk pijat tetapi pelayanannya diberi yang lebih. Informan juga mengatakan bahwa subjek T tidak pernah ketempat hiburan, hanya subjek FKP dan M yang mengunjungi tempat tersebut. Berikut petikan wawancaranya;

*"... niatnyo untuk pijet tapi dikasih plus-plus samo mbaknyo ..."* **(IT1/W1/1498-1501)**

*"samo pacar ..."* **(IT2/W1/1658)**

*"pernah men pani ojan ojik deden ..."* **(IT2/W1/16601661)**

*"topek dak pernah ..."* **(IT2/W1/1663)**

#### **Tema 4 : Menonton Film Porno**

##### **a. Subjek FKP**

Subjek pertama kali mengetahui film porno itu dari temannya, tapi subjek lebih mendalami lagi film tersebut pada saat subjek melihat film itu dikomputer kakaknya. Pada awalnya subjek menonton film porno karena rasa penasaran yang tinggi mengenai film itu. Hingga akhirnya subjek merasa ketagihan untuk menontonnya, biasanya dalam seminggu subjek menonton film itu 3 sampai 4 kali. Sekarang setiap kali subjek merasa bosan atau jenuh dikostan sendirian, subjek akan menonton film tersebut. Selain menonton film porno subjek juga mencari informasi

mengenai pornografi di google, kata kunci yang subjek gunakan untuk mencari informasinya yaitu nama pemain film porno yang diketahuinya. Perasaan subjek pada saat menonton film tersebut pun berbeda-beda. Berikut petikan wawancaranya;

*"... SMP kelas 3" (S1/W1/78)*

*"... dari kawan ... buka computer punyo kakak ... daktaunyo ado film cakitu ... dari sanolah aku tau caro-caronyo ... awalnya ... dari kawan nah ku perdalem lagi dikomputer"*  
**(S1/W1/80-90)**

*"... penasaran ... awalnya ... lamo-kelamoan ... ketagihan ..."*  
**(S1/W1/93-94)**

*"... 3 sampe 4 kali ..."* **(S1/W1/99)**

*"... katek gawe ... aku jenuh, bosen dikostan ... abis ketemu pacar, ngeraso kentang itulah solusinyo"* **(S1/W1/101-105)**

*"... digoogle ..."* **(S1/W1/209)**

*"... film porno ... aku tau namo pemainnyo ... aku carilah info tentang pemain itu ..."* **(S1/W1/212-221)**

*"... ngeraso jijik ... kadang aku cepeti ... kadang ngeraso hasrat tinggi ... nak ngelampiasi ... mood-moodan ..."*  
**(S1/W1/228-232)**

b. Subjek M

Subjek pertama kali mengetahui film porno saat kelas 1 SMP, subjek mengetahui film porno dari handphone kakaknya. Pertama kali melihat film tersebut subjek merasa jijik. Subjek sempat berhenti menonton film tersebut tetapi saat kelas 1 SMA subjek menonton lagi karena hampir semua teman subjek menonton film tersebut. Subjek juga mencari informasi lain tentang pornografi dari situs sosial media. Sekarang saat menonton subjek merasa tegang, dan setelah menonton subjek merasa ingin melakukan apa yang dilihatnya. Berikut petikan wawancaranya;

*"... kelas 1 SMP ... minjem hp kakak ... dak tau ... itu film porno ... ngeraso jijik ..."* **(S2/W1/565-586)**

*"... dihandphone kakak ... pertamo kali ..."* **(S2/W1/594-597)**

*"... sempet stop ... kelas 1 SMA nonton lagi ... sampe sekarang"* **(S2/W1/600-604)**

*"... rato-rato kawan aku ... nonton galo ... jadi aku nonton lagi"* **(S2/W1/605-608)**

*"... tentang dunia malem diforum-forum salah satu sosial media ..."* **(S2/W1/732-734)**

*“... ngeraso tegang ... setelah nonton ... pengen ngelakui ...”*  
**(S2/W1/755-757)**

c. Subjek T

Subjek T pertama kali melihat film porno di handphone kakaknya pada saat kelas 1 SMP. Subjek merasa penasaran mengenai film tersebut. Pertama kali melihat film itu subjek merasa biasa saja, tetapi setelah saat itu subjek jadi sering membukanya dan lama kelamaan menjadi hobby subjek untuk menonton itu. Subjek menonton itu karena iseng. Terkadang setelah melihat yang sexy disosial media subjek akan menonton film porno tersebut. Subjek juga mencari informasi mengenai pornografi di google, alasan subjek mencari info tersebut agar lebih mengerti. Terkadang subjek menyesal menonton film itu, tapi terkadang subjek masih ingin menontonnya. Berikut petikan wawancaranya;

*“... kelas 1 SMP ...”* **(S3/W1/1085)**

*“... pinjem hp kakak ... ngecek-ngecek ... liat video, ado film-film dewasa cakitu”* **(S3/W1/1187-1190)**

*“... ngeraso penasaran ...”* **(S3/W1/1092-1098)**

*“... awalnya biaso-biaso ... SMP belum tau ... dari sano ... sering buka ... hobby sampe sekarang”* **(S3/W1/1100-1103)**

*“... iseng ...”* **(S3/W1/1105-1107)**

*“... liat yang sexy di sosial media”* **(S3/W1/1212-1213)**

*“... digoogle”* **(S3/W1/1203)**

*“... biar lebih ngerti”* **(S3/W1/1205-1206)**

*“... sadar terus nyesel, kadang masih pengen ngelakui”*  
**(S3/W1/1221-1222)**

Dari ungkapan ke tiga subjek, secara keseluruhan subjek pertama kali mengetahui film porno saat SMP. Subjek melihat film tersebut dari handphone dan computer kakaknya. Tidak hanya dari gadget kakaknya, subjek juga mengetahui atau memperdalam info mengenai film porno dan pornografi dari teman dan internet. Pernyataan ini didukung oleh ungkapan dari informan yang mengatakan bahwa subjek pernah bercerita dengan temannya mengenai film porno, subjek juga pernah mencari informasi mengenai pornografi dari internet. Subjek dan temannya yang lain pernah menonton film porno itu bersamaan tetapi dihandphone masing-masing. Terkadang teman yang lain sedang main game dan yang lain menonton film porno bersama subjek. Berikut petikan wawancaranya;

*“... pernah cerito keaku” (IT2/W1/1625)*

*“... nonton masing-masing mereka, Cuma ditempat yang samo nontonnyo” (IT2/W1/1630-1635)*

*“... lagi ngumpul ... aku maen pes, mereka nonton” (IT2/W1/1637-1639)*

## **Tema 5 : Awal Melakukan dan Cerita mengenai Hubungan Seksual Pranikah**

### **a. Subjek FKP**

Subjek pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah setelah tamat SMP. Subjek melakukan hubungan karena penasaran, setelah melakukannya subjek merasa senang dan lega, sampai sekarang subjek masih melakukannya. Subjek biasanya bercerita dengan temannya mengenai hubungan seksual yang dilakukannya. Kebanyakan teman subjek yang lain juga melakukan hubungan seksual pranikah tersebut.

Ketika subjek melakukan hubungan itu dengan pacarnya subjek tidak bercerita dengan temannya, tetapi ketika subjek melakukannya ditempat hiburan ( pijat plus-plus) subjek bercerita dengan temannya. subjek merasa biasa saja setelah bercerita. Berikut petikan wawancaranya;

*“... tamat SMP ...” (S1/W1/171)*

*“... penasaran cakmano rasonyo ...” (S1/W1/173-178)*

*“... lego terus seneng ... sampe sekarang aku ngelakuinyo” (S1/W1/183-184)*

*“... kawan ...” (S1/W1/252-254)*

*“... banyak kawan aku yang cakitu jugo” (S1/W2/321)*

*“... ngelakuinyo samo pacar kami dak cerito ... ngelakuinyo jajan ... cerito ...” (S1/W2/326-329)*

*“biaso bae ...” (S1/W2/356)*

### **b. Subjek M**

Pertama kali melakukan hubungan seksual ketika subjek berusia 21 tahun. Subjek sering bercerita dengan temannya mengenai hubungan seksual pranikah yang dilakukannya. Subjek dan temannya saling memberi informasi mengenai teman atau hal-hal baru yang berkaitan dengan hubungan seksual pranikah yang dilakukannya. Setelah bercerita dengan temannya subjek merasa puas dan bangga, karna subjek merasa ia telah melakukan apa yang belum dilakukan oleh temannya. berikut petikan wawancaranya;

*"... umur 21 tahun ... cak ciuman ... umur 18 tahun ..."*  
**(S2/W1/620-624)**

*"... dengan kawan ..."* **(S2/W1/769)**

*"... hal-hal ... tempat baru ... saling kasih tau"* **(S2/W1/773-774)**

*"... saling cerito, saling tuker info ..."* **(S2/W1/824-825)**

*"... puas ... aku bangga ... la pernah ngelakui ... kawan aku belum ..."* **(S2/W1/829-832)**

c. Subjek T

Subjek pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah ketika awal masuk kuliah. Subjek melakukan hubungan tersebut dengan pacarnya. Ketika sedang berkumpul dengan temannya, subjek dan temannya saling bercerita mengenai hubungan seksual pranikah yang mereka lakukan masing-masing. Subjek sudah merasa percaya dengan temannya sehingga subjek berani untuk bercerita. Berikut petikan wawancaranya;

*"... awal masuk kuliah"* **(S3/W1/1120)**

*"samo pacar ..."* **(S3/W1/1122)**

*"... samo kawan ..."* **(S3/W1/1234)**

*"... lagi kumpul ..."* **(S3/W1/1236)**

*"... tentang dio samo pacarnya, gek aku jugo ..."*  
**(S3/W1/1285-1286)**

*"... ngeraso percayo samo kawan ... saling ngerti ... dak saling bocori ..."* **(S3/W1/1288-1291)**

Dari uraian ke tiga subjek diatas dapat disimpulkan bahwa. Subjek sering bertukar cerita dengan temannya, mengenai hubungan seksual pranikah yang telah dilakukannya. Subjek tidak merasa malu ataupun segan untuk bercerita mengenai hal tersebut. Subjek FKP pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah ketika tamat SMP, sedangkan subjek M dan subjek T melakukan hubungan seksual pranikah ketika awal masuk kuliah atau kisaran usia 18 tahun.

Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa mereka saling bertukar cerita mengenai hubungan seksual yang pernah mereka lakukan. Berikut petikan wawancaranya;

*"... cerito kami"* **(IT1/W1/1535)**

*"... biaso diceritoin ... sudah ngesexlah mereka tu"*  
**(IT2/W1/1542-1543)**

*"sering tu idak ... lagi mereka bahas ... diceritoi ..."*  
**(IT2/W1/1547-1548)**

## **Tema 6 : Mendatangi Tempat Hiburan (Pijat Plus-plus)**

### **a. Subjek FKP**

Ketika subjek memiliki uang subjek bisa memastikan bahwa ia akan pergi kesana. Subjek pernah mendatangi tempat tersebut dengan temannya. subjek dan temannya juga pernah menggunakan atau menyewa wanita yang sama dan dipakai secara bergantian, subjek berpatungan dengan temannya untuk membayar wanita itu. ketika bersama temannya biasanya subjek melakukan hubungan seksual pranikah ditempat yang sudah disediakan. Subjek biasanya menghabiskan uang 200 ribu hingga 300 ribu untuk pergi kesana. Berikut petikan wawancaranya;

*"... ado duit biso dipastike kesano ..."* **(S1/W1/272-274)**

*"... sepakean ... jajannyo Cuma sikok cewek ... bagi duo bayar duitnyo ..."* **(S1/W2/335-338)**

*"... kami jarang bawak keluar"* **(S1/W2/347-348)**

*"200 sampe 300 ... dak biso lamo nian ... yang penting secelup"* **(S1/W2/438-439)**

### **b. Subjek M**

Subjek pernah mengunjungi tempat hiburan seperti pijat plus-plus. Subjek juga pernah pergi bersama temannya. subjek sering bercerita dan saling memberi informasi mengenai tempat hiburan tersebut dengan temannya. subjek juga pernah berbagi atau bergantian wanita dengan temannya. subjek pernah menghabiskan uang sampai 900 ribu hanya untuk sekali berkunjung ketempat tersebut. Berikut petikan wawancaranya;

*"... ketempat Spa ... tempat portitusi"* **(S2/W1/695-663)**

*"... aku yang pake ... cerito kekawan ... gantian dio yang pake"* **(S2/W2/895-897)**

*"... saling cerito ngasih tau pengalaman"* **(S2/W2/901)**

*"... 900 ribu abis"* **(S2/W1/856)**

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek FKP dan subjek M pernah mendatangi tempat hiburan seperti pijat plus-plus disaat mereka merasakan hasrat seksualnya harus dipenuhi. Terkadang subjek juga berkunjung ketempat tersebut dengan temannya. subjek tidak segan menghabiskan uang hingga 900 ribu hanya untuk pergi ketempat hiburan tersebut.

Ungkapan diatas didukung dengan pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa mereka pernah pergi bersama ketempat

hiburan tersebut, informan juga mengatakan bahwa subjek FKP dan subjek M memang pernah ketempat hiburan itu. Berikut petikan wawancaranya;

*"kami peginyo bareng" (S4/W1/1503)*

*"... ojan pani ... pernah ketempat hiburan" (S5/W1/16-60-1661)*

## **Tema 7 : Tanggapan Tentang Menikah Muda**

### **a. Subjek FKP**

Subjek belum berani untuk melangkah kejenjang serius atau menikah muda. Subjek masih terhalangi dengan keadaan ekonominya yang belum mencukupi. Menurut subjek menikah juga akan menyusahkan jika dilakukan sebelum sukses. Berikut petikan wawancaranya;

*"ekonomi belum mencukupi ... belum berani ..."*

**(S1/W1/153-155)**

*"... nyaroke kalo kito nikahnyo sebelum kito sukses"*

**(S1/W1/158-159)**

### **b. Subjek M**

Subjek juga belum berani untuk menikah muda karena merasa masih belum mapan. Menurut subjek hampir rata-rata orang yang menikah muda itu karena hamil duluan. Berikut petikan wawancaranya;

*"belum berani ... ngeraso belum mapan..." (S2/W1/683-685)*

*"... karno hamil duluan ..." (S2/W1/688-689)*

### **c. Subjek T**

Subjek belum berani untuk menikah muda karena belum mapan dalam keadaan ekonomi. Dan menurut subjek menikah muda itu tidaka kan bertahan lama. Berikut petikan wawancaranya;

*"... belum mapan jadi belum berani" (S3/W1/1167)*

*"... ekonomi ... ngehalangi" (S3/W1/1170-1171)*

*"... dak bakal bertahan lamo ..." (S3/W1/1173-1174)*

Secara keseluruhan subjek belum berani untuk menikah muda, dan alasan subjek belum berani menikah muda karena keadaan ekonomi yang belum mencukupi. Pernyataan subjek itu didukung oleh pernyataan dari informan tau yang mengatakan bahwa sebenarnya mereka sedang berusaha mencukupi ekonominya agar bisa segera menikah dan mengurangi perbuatan

hubungan seksual pranikah tersebut. Berikut petikan wawancaranya;

*“bagi cewek, cowok .. nak enaknyo bae, padahal kami lagi usaha untuk nyukupi ekonomi biar cepet nikah”*  
**(IT1/W1/1561-1564)**

## **Tema 8 : Tanggapan Mengenai Larangan Agama dan Perasaan Takut Akan Dosa**

### a. Subjek FKP

Subjek mengetahui tentang larangan yang ada di agamanya. Subjek beranggapan bahwa ia melakukannya karena pengaruh dari setan. Ketika melakukan hubungan seksual pranikah tersebut subjek tidak mengingat dosa sama sekali, setelah selesai melakukan baru subjek ingat akan dosanya, tapi subjek masih saja melakukan. Berikut petikan wawancaranya;

*“... tau ...”* **(S1/W1/189-190)**

*“... memang iyo nian yang namonyo setan ... pasti ado ...”*  
**(S1/W1/202-204)**

*“... ngelakuinyo dak inget apo-apo ... la sudah ... baru inget duso pengen stop taoi ujungnyo masih be aku lakui ...”*  
**(S1/W2/362-366)**

### b. Subjek M

Subjek mengetahui larangan tersebut, dan subjek beranggapan bahwa larangan itu sangat baik. Subjek merasa takut karena sudah melanggar larangan agama. Saat melakukannya subjek tidak mengingat apa-apa termasuk dosa, tetapi setelah melakukan baru subjek mengingat dosanya. Berikut petikan wawancaranya;

*“... larangan itu ngingeti ...”* **(S2/W1/718-723)**

*“takut ... ngelakuin dak inget apo-apo, setelah selesai baru inget duso”* **(S2/W2/908-910)**

### c. Subjek T

Subjek merasa takut akan dosa dari hal yang telah diperbuatnya, terkadang subjek berfikir bahwa akan ada waktunya ia akan berhenti melakukan hubungan seksual pranikah. Saat melakukan hal tersebut subjek lupa akan dosanya. Setiap kali melihat ceramah di youtube atau sosial media yang lain subjek



merasa ingin berhenti, tetapi subjek masih tetap melakukannya. Berikut petikan wawancaranya;

*“... takut dusonyo ... kadang mikir pasti ado be waktunyo ... berubah” (S3/W1/1195-1197)*

*“... lupo duso” (S3/W2/1355)*

*“ado ... pikiran nak stop ... liat ... ceramah tentang duso ... tobat ... nak stop ... tapi ... pasti masih bakal ngelakui ...” (S3/W3/1358-1362)*

Ketiga subjek mengetahui larangan yang telah dibuat agama mengenai hubungan seksual pranikah. Subjek takut akan dosa dari perbuatannya, subjek pun berfikiran untuk berhenti melakukannya, tetapi nyatanya subjek masih melakukannya. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa sebenarnya mereka menyadari hubungan seksual pranikah yang dilakukannya itu dilarang agama, tetapi mereka juga tidak mengerti kenapa masih melakukan hubungan tersebut. Berikut petikan wawancaranya;

*“... kami tau tapi daktau ngapo masih ngelakui” (IT1/W1/1570-1571)*

## **Tema 9 : Pengetahuan Mengenai Bahaya dan Upaya Untuk Mengurangi Hubungan Seksual Pranikah**

### **a. Subjek FKP**

Subjek terakhir kali melakukan hubungan seksual pranikah seminggu yang lalu pada tanggal 27 September 2017, subjek melakukan hubungan itu dengan mendatangi tempat hiburan yang biasa didatanginya. Subjek melakukannya di hotel. Subjek jarang menggunakan alat kontrasepsi ketika sedang berhubungan seksual.

Subjek mengetahui bahaya dari hubungan seksual pranikah yang dilakukannya seperti berdosa, bahaya apabila wanitanya hamil, harus bertanggung jawab terhadap hal yang sudah dilakukan. Upaya yang dilakukan subjek untuk mengurangi atau menghindari hubungan seksual pranikah yaitu mencari kegiatan atau menyibukkan dirinya. Tetapi secara mendalam subjek belum menemukan hal yang bisa membuat ia benar-benar berhenti melakukan hubungan seksual pranikah tersebut. Berikut petikan wawancaranya;

*“seminggu yang lalu ...” (S1/W2/350)*

*“... jajan ...” (S1/W2/352)*

*“... dihotel ...” (S1/W2/448)*

*“... pake tu kalo lagi pengen be” (S1/W2/482-483)*

*“... dusonyo dalam agama ... bahaya kalo sampe ceweknyo hamil, tanggung jawabnyo ...” (S1/W1/284-288)*

*“... nyari kesibukan ...” (S1/W2/382)*

*“... pribadi belum nemu hal yang biso ngebuat ... dak cakitu lagi” (S1/W2/391-392)*

b. Subjek M

Subjek terakhir kali melakukan hubungan seksual pranikah itu seminggu yang lalu pada tanggal 18 Oktober 2017, subjek melakukannya dengan pergi ketempat hiburan. Subjek melakukannya dihotel. Subjek selalu menggunakan alat kontrasepsi ketika sedang berhubungan seksual.

Subjek mengetahui bahaya dari hubungan seksual pranikah yang dilakukannya itu dari youtube, televisi, sosial media dan teman sekitarnya. Upaya subjek untuk mengurangi hubungan seksual pranikah yaitu dengan cara mengubah pikirannya kepikiran yang positif, main game atau bahkan mencari info positif diinternet. Berikut petikan wawancaranya;

*“... seminggu yang lalu ...” (S2/W1/851-852)*

*“... jajan ...” (S2/W1/854)*

*“... dihotel ...” (S2/W2/956-957)*

*“... pake ... dak berani dak pake” (S2/W2/915)*

*“... diyoutube, ditv, disosmed ... dari ... kawan” (S2/W1/798-799)*

*“... langsung ngubah pikiran ... main game ... nyari info politik atau positif ...” (S2/W1/840-846)*

c. Subjek T

Subjek terakhir kali melakukan hubungan seksual pranikah satu bulan yang lalu pada tanggal 20 September 2017, subjek melakukan dengan pacarnya dikamar kostan sendiri. Subjek tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi.

Subjek sering dihimbau atau diingatkan oleh ibunya untuk tidak terlalu focus dengan hubungan percintaannya, subjek diingatkan untuk memikirkan juga kuliahnya. Subjek juga diberi tau ibunya tentang bahaya dari hubungan seksual pranikah. Upaya subjek untuk mengurangi hubungan seksual pranikah yang dilakukannya yaitu dengan cara memenuhi kegiatan sehari-harinya

dengan kegiatan lain, main bersama teman, atau main futsal, atau terkadang juga diwaktu kosongnya subjek ngojek online. Berikut petikan wawancaranya;

*"... 1 bulan yang lalu" (S3/W2/1340)*

*"... dikostan" (S3/W2/1317-1342)*

*"... dak pernah pake ..." (S3/W2/1310)*

*"... ayah ... cuek ... jarang ngobrol ... ibu tula ngasih tau" (S3/W1/1265-1266)*

*"... diingeti jangan focus nian samo pacar, pikir jugo kuliahnya" (S3/W1/1268-1269)*

*"... nyari kegiatan lain ... main tempat kawan, futsal ... ngeojol ..." (S3/W1/1297-1298)*

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa subjek FKP dan subjek M terakhir kali melakukan hubungan seksual pranikah seminggu yang lalu, sedangkan subjek T terakhir melakukan satu bulan yang lalu. Subjek M selalu menggunakan alat kontrasepsi ketika sedang berhubungan seksual, berbeda dengan subjek FKP dan subjek T yang tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi.

Ketiga subjek mengetahui bahaya dari hubungan seksual pranikah yang dilakukannya. Dan upaya yang dilakukan subjek untuk mengurangi hubungan seksual pranikah yaitu mencari kegiatan lain, menyibukkan dirinya dengan kegaitan, terkadang subjek mengajak temannya untuk pergi.

Ungkapan ini didukung oleh pernyataan informan yang mengatakan bahwa mereka menggunakan alat kontrasepsi, dan saat mereka sedang berkumpul terkadang pikiran untuk melakukan hubungan seksual pranikah tersebut hilang, dan cara mereka untuk menghindari perilaku itu dengan cara bermain futsal atau pes. Berikut petikan wawancaranya;

*"iyo pake soalnya dak tau ceweknyo bersih atau idak" (IT1/W1/1567-1568)*

*"kami sering kumpul ... dak tepikir kesano lagi ... main pes kadangan main futsal" (IT1/W1/1575-1578)*

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang perilaku seksual pranikah mahasiswa penggemar film porno yang tinggal ditempat kost, dengan subjek berjenis kelamin semua laki-laki sebanyak tiga orang yang berinisial FKP,M, dan T yang merupakan mahasiswa di salah

satu perguruan tinggi swasta di Palembang yang tinggal ditempat kost. Kisaran usia yakni 22 tahun semester delapan.

Secara umum deskripsi subjek pada penelitian ini, semua subjek bukan anak pertama melainkan anak ke tiga ataupun ke dua, subjek berkuliah di salah satu perguruan tinggi swasta, di Palembang. Subjek di Palembang tinggal ditempat kost, subjek jauh dari orang tuanya. Masing-masing subjek berusia 22 tahun. Kegiatan sehari-hari subjek yaitu kuliah, selain kuliah subjek juga sering pergi bersama teman ataupun pacarnya.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Pada dasarnya karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Hal yang harusnya dicapai oleh seorang mahasiswa yaitu meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia, dkk., 2011:672)

Mappiare (Ali, dkk., 2016:9) mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial.

Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangannya, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27). Erikson (Feist, dkk., 2014:306) mengkategorikan usia 19 sampai 30 tahun dalam tahapan dewasa muda, menurutnya masa ini tidak terlalu dibatasi oleh waktu, namun dimulai dengan adanya keintiman di awal tahapan dan perkembangan generativitas di akhir.

Subjek FKP dan subjek M merupakan anak bungsu atau anak terakhir, Adler (Feist, dkk., 2014:100) meyakini anak bungsu biasanya yang paling dimanja dan konsekuensinya memiliki resiko

menjadi anak yang bermasalah. Berbeda dengan kedua subjek sebelumnya, subjek T merupakan anak kedua, Adler (Feist, dkk., 2014:101) mengungkapkan bahwa anak kedua tumbuh dengan memiliki daya saing yang cukup serta keinginan sehat untuk mengalahkan saingannya yang lebih tua.

Subjek dan orang tuanya berkomunikasi hanya melalui telepon. Subjek tidak terlalu terbuka dengan orang tuanya mengenai kegiatan yang dilakukannya diluar kampus. Selain membahas mengenai perkuliahannya, subjek dan orang tuanya juga sering membahas uang saku atau uang bulanan yang biasa diberikan oleh orang tua subjek.

Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai (Gerungan, 2010:196).

Dalam tahapan remaja muncul beberapa gejala orang tua yang cenderung, bahkan sangat memanjakan anak-anaknya, disamping mereka kurang memiliki bekal pengetahuan di dalam mendidik anak yang baik. gejala-gejala tersebut mendorong anak atau remaja untuk menjadi "delinquent" (jahat, bersalah). Di samping itu, keluarga juga dapat menjadi tempat pembinaan anak yang paling baik. tugas pokok dari kedua orang tua di dalam keluarga adalah menciptakan keluarga sejahtera atau keluarga bahagia. (Sudarsono, 2005:22)

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. (Kartono, 2017:57)

Tetapi kurangnya perhatian atau komunikasi antara orang tua dan anak menjadikan subjek hidup dengan kebebasan tanpa adanya pengawasan dan batasan langsung dari orang tuanya. Pada dasarnya anak dianjurkan dan di haruskan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, Allah telah menjelaskan perintah mengenai hal tersebut di Al-Qur'an dalam surah Luqman [31]: 14

وَلْيَرْحَمْنِي أَفْئِدَةً مِّنْ رَّبِّيٰ وَيَسِّرْ لِّيْ أَمْرِيْ ۚ إِنَّ رَّبِّيْ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ  
وَلْيَرْحَمْنِي أَفْئِدَةً مِّنْ رَّبِّيٰ وَيَسِّرْ لِّيْ أَمْرِيْ ۚ إِنَّ رَّبِّيْ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ  
وَلْيَرْحَمْنِي أَفْئِدَةً مِّنْ رَّبِّيٰ وَيَسِّرْ لِّيْ أَمْرِيْ ۚ إِنَّ رَّبِّيْ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: 14. *“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*

Selanjutnya mengenai pertama kali subjek meluapkan hasrat seksual yang sering dirasakannya. Masing-masing subjek pertama kali meluapkan dorongan hasrat seksual diwaktu yang berbeda-beda. Ada yang SMP, SMA dan Kuliah. Kata lain hasrat seksual yaitu hormon seks. Hormon seks adalah hormon yang mengatur kegiatan dan pertumbuhan organ-organ reprofuktif atau merangsang perkembangan karakteristik seks sekunder (Kartono, dkk., 1987:453)

Setelah merasakan adanya dorongan hasrat seksual tersebut, subjek mulai menonton film porno untuk mengetahui bagaimana cara meluapkan apa yang dirasakannya. Subjek melihat film tersebut dari handphone dan computer kakaknya. Tidak hanya dari gadget kakaknya, subjek juga mengetahui atau memperdalam info mengenai film porno dari teman dan internet.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari informan tau yaitu teman dekat subjek yang mengatakan bahwa ke tiga subjek sering menonton film porno ketika sedang berkumpul dan masing-masing subjek menonton di handphone mereka sendiri.

Dengan semakin pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan serta komunikasi, terjadilah banyak perubahan sosial serba cepat pada hampir semua kebudayaan manusia. Misalnya, berupa film-film biru, gambar-gambar dan majalah porno, pertunjukan seks, dan lain-lain perangsang yang sangat kasar. Sehingga muncul perbuatan seks yang sangat ditolak oleh masyarakat. (Kartono, 2015:231)

Di setiap masyarakat, mulai dari yang paling primitive hingga yang terkompleks, system komunikasi menjalankan empat fungsi. Harold Lasswell telah mendefinisikan tiga diantaranya: penjagaan lingkungan yang mendukung, pengaitan berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, serta pengalihan warisan sosial. Wilbur Schramm menggunakan istilah yang lebih sederhana, yakni system komunikasi sebagai penjaga, forum dan guru. Ia dan sejumlah pakar



**Secara keseluruhan ke tiga subjek melakukan hubungan seksual pranikah yang jelas telah dilarang oleh Allah swt. Perbuatan ke tiga subjek tersebut dibenarkan oleh informan tau yaitu teman dekat subjek yang menyatakan bahwa subjek sering bercerita dengan teman-temannya bawah mereka telah melakukan hubungan seksual pranikah.**

Subjek FKP dan subjek M melakukan hubungan seksual pranikah tidak hanya dengan pacarnya tetapi juga pernah melakukan dengan wanita lain. Ke dua subjek ini sering mengunjungi tempat hiburan seperti pijat plus-plus untuk meluapkan atau melampiaskan hasrat seksualnya. Ke dua subjek ini tidak segan-segan menghabiskan uangnya hanya untuk mengunjungi tempat pijat plus-plus tersebut.

Informan tau yaitu teman dekat subjek juga membenarkan bahwa subjek pernah pergi bersama dengan temannya untuk mendatangi teman hiburan tersebut. Teman dekat subjek juga mengatakan bahwa hanya subjek FKP dan subjek M yang mendaangi teman itu, sedangkan subjek T tidak pernah ketempat hiburan tersebut.

Ke dua subjek ini sering bercerita dengan temannya mengenai perilaku seksual pranikah yang mereka lakukan. Mereka tidak merasa malu ataupun segan untuk bercerita dengan temannya. Secara tidak langsung subjek membanggakan diri dan menyombongkan dosa yang telah diperbuatnya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

*“Adapun amal-amal yang membinasakan adalah berperilaku kikir, mengikuti hawa nafsu dan membanggakan diri.”* (H. R. Thabrani)

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, dengan pengertian bahwa tidak ada seorangpun yang lahir ke dunia ini yang membawa dosa. Hanya saja manusia memiliki sifat dan tabiat yang bermacam-macam sehingga tidak ada seorangpun yang terlepas dari dosa dan kesalahan (Bahsoan, 2011).

Hubungan seksual pranikah yang dilakukan subjek disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya disebabkan oleh penundaaan menikah jauh sesudah kematangan biologis seseorang (Kartono, 2017:45).



Pada dasarnya ke tiga subjek ingin cepat menikah sehingga tidak lagi melakukan hubungan seksual pranikah yang sering mereka lakukan, tetapi niat ke tiga subjek terhalang pada keadaan ekonomi yang belum mencukupi. Karena alasan tersebut mereka merasa belum pantas untuk menikah diusia sekarang.

Freud (Willis, 1986:23) berpendapat bahwa masyarakat manusia yang berbudaya tidak dapat dengan mudah memenuhi tuntutan seksnya dengan segera karena perkawinan baru diizinkan setelah bertahun-tahun melampaui masa kematangan seks . karena itu seks merupakan dorongan yang sering terhalang atau dirintangi, yang pada gilirannya merupakan sumber dari konflik dan frustrasi.

Allah SWT juga sudah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa hubungan seks hanya diberikan bagi orang yang terikat oleh tali perkawinan yang sah. Karena itu, manusia yang sudah memenuhi syarat dianjurkan untuk menikah atau diberi peluang untuk menjalani hidup dalam ikatan pernikahan, sebagaimana yang diterangkan dalam surah An-Nur [24]: 32

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهَوْنَ أَنزَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَسُلُوبًا أَزْوَاجًا فَسَاهَوْا وَأَنزَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَسُلُوبًا أَزْوَاجًا فَسَاهَوْا وَأَنزَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَسُلُوبًا

Artinya: 32. *“dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.”*

Adapun hadist yang disampaikan oleh Rasulullah mengenai larangan untuk saling sentuhan (Tiara, 2017:9) yang artinya;

*“Seorang ditusuk kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik ketimbang menyentuh wanita yang tidak halal baginya.”* (HR. Ath-Thabarain)

Hubungan seksual pranikah yang dilakukan oleh ke tiga subjek sudah melanggar larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Ke tiga subjek juga mengetahui larangan dari hubungan yang dilakukannya, dan ketika melakukan hubungan tersebut subjek tidak merasa takut akan mendapat dosa yang besar dari hal yang telah dilakukannya itu.

Adapun hadist yang mengatakan bahwa syarat yang harus dipenuhi seorang manusia selama hidup didunia menghalalkan

seseorang sebelum melakukan hubungan seksual, arti dari hadist tersebut ialah; (Tiara, 2017:150)

*“Sesungguhnya suatu syarat yang paling berhak untuk kalian peenuhi adalah syarat yang dengannya dihalalkan bagi kalian untuk (menikmati) faraj (kemaluan) perempuan.”* (HR. Bukhari Muslim)

Menikah merupakan sunnah rasul dan bernilai ibadah di hadapan Allah Swt. Sebab pada hakikatnya, pernikahan bertujuan untuk menciptakan sebuah keluarga yang bertakwa kepada Allah Swt. Rasulullah Saw, juga bersabda mengenai hal tersebut yang artinya; (Akhyar, 2017:13)

*“Apabila seorang hamba menikah maka telah sempuran separuh agamanya, maka takutlah kepada Allah Swt, untuk separuh sisanya.”* (HR. Baihaqi)

Masing-masing dari subjek sudah mengetahui bahaya dari hubungan seksual pranikah yang dilakukannya. Untuk mencegah bahaya dari hubungan seksual pranikah tersebut, subjek M menggunakan alat kontrasepsi ketika melakukan hubungan seksual pranikah. Berbeda dengan subjek M, subjek FKP dan subjek T tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi ketika berhubungan seksual pranikah karena mereka merasa aman-aman saja.

Ke tiga subjek sendiri mempunyai cara atau tindakan yang mereka lakukan untuk berupaya mengurangi hubungan seksual pranikah yang mereka lakukan. Subjek meluangkan waktu kosongnya untuk mencari kegiatan lain, dan memenuhi kegiatannya dengan hal-hal yang positif sehingga mereka tidak terfikir akan hal tersebut.

#### **4.5 Keterbatasan Peneliti**

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena perilaku seksual pranikah mahasiswa penggemar film porno yang tinggal di tempat kost. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, seperti: Penelitian hanya dilakukan kepada mahasiswa yang tinggal di tempat kost, Keterbatasan Bahasa Indonesia dalam pernyataan ketika wawancara, Kurangnya

jumlah subjek penelitian dan subjek informan tahu dalam penelitian ini, Kurangnya referensi yang digunakan dalam penelitian, Masih sempitnya pembahasan mengenai perilaku seksual pranikah, dan Terbatasnya waktu penelitian.